

DAMPAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA TAHUN 2009-2019

Revita Yuni¹⁾* Dedi Lanova Hutabarat¹⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: revitayuni25@gmail.com

ABSTRACT

Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan indikator kesejahteraan perekonomian di suatu negara dan dapat menjadi rujukan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan tingkat pendapatan (income). Maka semakin meningkat ekspor suatu negara, pendapatan masyarakat akan meningkat pula. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dengan cara mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi akibat dampak perdagangan internasional terhadap ekonomi Indonesia. perdagangan luar negeri dengan kegiatan ekspor dan impor memiliki pengaruh atau dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin yang menyebutkan bahwa Net-Ekspor atau ekspor netto merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross National Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai Net-Ekspor maka akan memberikan pengaruh terhadap perubahan dari pendapatan nasional.

Keywords: Perdagangan Internasional, PDB, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Salah satu yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu kegiatan perdagangan internasional.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Perdagangan internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi dan kehadiran perusahaan multinasional.

Perdagangan Internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika suatu negara lebih banyak melakukan ekspor daripada impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan naik sehingga nantinya berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Manfaat dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan bertambahnya kesempatan kerja.

Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB merupakan indikator kesejahteraan perekonomian di suatu negara dan dapat menjadi rujukan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan tingkat pendapatan (income). Maka semakin meningkat

ekspor suatu negara, pendapatan masyarakat akan meningkat pula. Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu (Gregory Mankiw, 2012:6). Komposisi PDB dari sisi pembelanjaan dimana PDB (yang dilambangkan dengan Y) dibagi menjadi empat komponen, yaitu konsumsi (C), investasi (I), belanja pemerintah (G), dan ekspor neto (NX).

$$Y = C + I + G + NX (X-M)$$

Selama dua dekade yang lalu, fokus perhatian ekonomi dunia ditunjukkan pada berbagai macam upaya guna meningkatkan pertumbuhan pendapatan nasional rill, para ekonom memandang bahwa pertumbuhan pendapatan nasional rill dapat digunakan sebagai sebuah ukuran kinerja (*performance*) perekonomian suatu negara. Konsep pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi, hal tersebut dikarenakan pengertiannya dianggap sama, pembangunan ekonomi juga perlu sebagai suatu proses agar pola keterkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi diamati dan dianalisis, dengan cara tersebut dapat diketahui alur peristiwa yang terjadi dan dampaknya pada peningkatan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari suatu tahap pembangunan ketahap pembangunan berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Perdagangan internasional pun turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi,

globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

2. Teori Perdagangan Internasional

A. Model Adam Smith

Teori ini menfokuskan pada keuntungan mutlak yang menyatakan bahwa suatu negara akan memperoleh keuntungan mutlak dikarenakan negara tersebut mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain. Menurut teori ini jika harga barang dengan jenis sama tidak memiliki perbedaan di berbagai negara maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional.

B. Model Ricardian

Teori ini menfokuskan pada kelebihan komparatif dan mungkin merupakan konsep paling penting dalam teori perdagangan internasional. Dalam Sebuah model Ricardian, negara mengkhususkan dalam memproduksi apa yang mereka paling baik produksi. Tidak seperti model lainnya, rangka kerja model ini memprediksi di mana negara-negara akan menjadi spesialis secara penuh dibandingkan memproduksi bermacam barang komoditas. Juga, model Ricardian tidak secara langsung memasukan faktor pendukung, seperti jumlah relatif dari buruh dan modal dalam negara.

C. Model Heckscher-Ohlin

Teori Heckscher-Ohlin dibuat sebagai alternatif dari model Ricardian dan dasar kelebihan komparatif. Mengesampingkan kompleksitasnya yang jauh lebih rumit model H-O tidak membuktikan prediksi yang lebih akurat. Bagaimanapun, dari sebuah titik pandangan teoritis model tersebut tidak memberikan solusi yang elegan dengan memakai mekanisme harga neoklasikal ke dalam teori perdagangan internasional.

Model ini berpendapat bahwa pola dari perdagangan internasional ditentukan oleh

perbedaan dalam factor pendukung. Model ini memperkirakan kalau negara-negara akan mengekspor barang yang membuat penggunaan intensif dari faktor pemenuh kebutuhan dan akan mengimpor barang yang akan menggunakan faktor lokal yang langka secara intensif. Masalah empiris dengan model H-O, dikenal sebagai Pradoks Leotief, yang dibuka dalam uji empiris oleh Wassily Leontief yang menemukan bahwa Amerika Serikat lebih cenderung untuk mengekspor barang padat karya dibanding barang padat modal dan sebagainya.

3. Manfaat Perdagangan Internasional

Menurut Sadono Sukirno (2010), manfaat perdagangan internasional adalah sebagai berikut.

- a) Menjalin persahabatan antar negara
- b) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor tersebut di antaranya: Kondisi geografi, iklim, tingkat penguasaan iptek dan lain-lain. Dengan adanya perdagangan internasional, setiap negara mampu memenuhi kebutuhan yang tidak diproduksi sendiri.
- c) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Sebab utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi. Walaupun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh negara lain, tapi adakalanya lebih baik apabila negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.
- d) Memperluas pasar dan menambah keuntungan. Terkadang, para pengusaha tidak menjalankan mesin-mesinnya (alat produksinya) dengan maksimal karena mereka khawatir akan terjadi kelebihan

produksi, yang mengakibatkan turunnya harga produk mereka. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesin-mesinnya secara maksimal, dan menjual kelebihan produk tersebut keluar negeri.

- e) Transfer teknologi modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern.

4. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan internasional, di antaranya sebagai berikut:

- a) Faktor Alam/ Potensi Alam
- b) Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri
- c) Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara
- d) Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi
- e) Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- f) Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- g) Adanya kesamaan selera terhadap suatu barang.
- h) Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- i) Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.

5. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka

panjang dimana di setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengalokasian proses faktor-faktor produksi. Dengan meningkatnya faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan rata-rata dari output yang dihasilkan tiap orang dalam produksi barang dan jasa yang merupakan tingkat pertumbuhan perkapita secara riil bagi setiap orang (Shone R, 1989). Dengan kenaikan ini maka diharapkan akan meningkatkan capital, produksi dari tiap pekerja atau dengan kata lain akan meningkatkan cadangan devisa.

Selain itu pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai kenaikan GDP riil suatu negara pada tahun tertentu yang menunjukkan naiknya pendapatan perkapita setiap orang dalam perekonomian dan dalam suatu negara pada tahun tertentu (Mankiw, 2003).

6. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yang akan dibahas dalam kajian tulisan ini, yaitu sebagai berikut:

a. Teori Harrod-Domar

Teori ekonomi ini menganalisa hubungan antara tingkat pertumbuhan dan tingkat inflasi. Dasar pemikirannya adalah bahwa pada tingkat pendapatan nasional tertentu yang cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja dengan tingkat upah di suatu periode berikutnya tidak akan mencukupi lagi untuk

menyerap seluruh tenaga kerja yang ada. Hal ini terjadi karena adanya tambahan kapasitas produksi pada periode awal dan tersedia pada periode berikutnya. Dengan demikian diperlukan tambahan dana yang untuk memncapai tingkat penyerapan tenaga kerja yang penuh pada periode berikutnya ini dengan menghitung hubungan antara dana model (capital stock=K) dan hasil produksinya (output=Y) atau dengan capital output ratio (COR).

b. Model Pertumbuhan Sollow

Pada intinya, model ini merupakan pengembangan dari formulasi HarrodDomar dengan menambahkan faktor kedua, yakni tenaga kerja, serta memperkenalkan variabel independen ketiga, yaitu teknologi ke dalam persamaan pertumbuhan. Berbeda dengan model Harrod-Domar yang mengasumsikan skala hasil tetap (constant return to scale) dengan koefisien baku, model pertumbuhan neoklasik Solow berpegang pada konsep skala hasil yang terus berkurang (diminishing returns) dari input tenaga kerja dan modal.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode peneitian deskriptif yaitu gambaran mengenai sasaran. Maksudnya adalah penulis ingin menerangkan bagaimana dampak perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data neraca perdagangan Indonesia dan data pertumbuhan PDB Indonesia. Metode pengumplan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perekonomian sebuah negara dapat dilihat dari semakin kuatnya pertumbuhan ekonomi negara yang bersangkutan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat atau membaik dapat berdampak positif bagi perkembangan perekonomian khususnya bagi sektor-sektor perekonomian yang berhubungan dengan pendapatan nasional. Sebuah negara dapat dikatakan memiliki kondisi perekonomian yang baik melalui perhitungan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi atau secara sederhana diukur dari peningkatan jumlah produksi barang dan jasa yang telah dihasilkan. Indikator jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dikenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi digunakan PDB berdasarkan harga konstan (PDBRill) untuk mengeliminasi pengaruh perubahan harga selama periode waktu pengukuran.

Pada umumnya perdagangan internasional identik dengan kegiatan ekspor impor antar negara. Dalam teori ekonomi makro, hubungan antara ekspor dengan tingkat pertumbuhan ekonomi atau pendapatan nasional merupakan suatu persamaan identitas karena ekspor dan impor merupakan bagian dari tingkat pendapatan nasional. Ditinjau dari sudut pengeluaran, ekspor impor merupakan salah satu faktor terpenting dari Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga dengan berubahnya nilai ekspor dan impor maka pendapatan nasional secara langsung mengalami perubahan (Nasrullah, 2014:19). Seperti yang tercantum dalam persamaan berikut yang menerangkan bahwa PDB dipengaruhi oleh ekspor dan impor:

$$Y = C + I + G + NX (X-M)$$

Perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan hal ini dapat terlihat dan tergambar jelas dari tabel 1. Peningkatan PDB yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,042.2 dalam miliar USD dengan pertumbuhan mencapai 5,17% dan yang paling rendah adalah pada tahun 2009

sebesar 539.6 dalam miliar USD dengan pertumbuhan 4.63%. Kondisi ini adalah dampak dari Indonesia mengalami krisis ekonomi sebagai imbas dari krisis finansial di Amerika Serikat dan menjadi krisis keuangan global tahun 2008.

Tabel 1. Data Pertumbuhan PDB Indonesia

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia							
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
PDB (Rp triliun)	4.014,0	4.060,0	4.217,0	4.517,0	4.817,0	5.017,0	4.817,0
PDB per kapita (Rp juta)	1.010,0	1.015,0	1.044,0	1.129,0	1.204,0	1.254,0	1.204,0
PDB per kapita (USD)	150,0	151,0	156,0	168,0	180,0	188,0	180,0
PDB per kapita (USD)	150,0	151,0	156,0	168,0	180,0	188,0	180,0

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Net ekspor adalah total ekspor dikurang total impor. Net ekspor sangat berpengaruh terhadap pendapatan dan merangsang pertumbuhan ekonomi, apabila jumlah ekspor lebih besar dari pada jumlah impor, sebaliknya apabila jumlah ekspor lebih kecil dari pada impor maka akan menurunkan pendapatan nasional. Menurut Case & Fair (2007: 387), ekspor neto merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor.

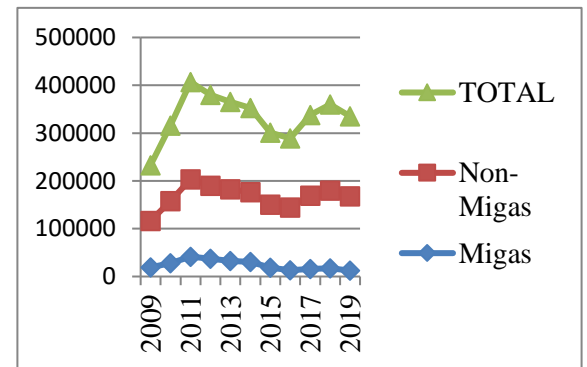
Tabel 2. Nilai Neraca Perdagangan Indonesia

Neraca Perdagangan INDONESIA TOTAL Periode 2015 - 2020										
Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Trend (%) 15-19	2019	2020	Perus (%) 19/20	
TOTAL PERDAGANGAN	215.061,1	200.000,0	225.013,7	206.704,0	209.000,7	0,70	140.007,1	124.021,1	11,30	
MIGAS	40.107,0	31.044,7	40.040,4	47.040,1	38.475,7	-1,27	14.180,4	16.202,2	47,70	
NON MIGAS	174.954,1	168.955,3	184.973,3	159.663,9	170.525,0	0,79	125.826,7	107.818,9	86,40	
IMPOR	150.268,3	145.196,0	148.209,3	160.013,7	167.000,0	0,40	100.000,0	100.000,0	0,00	
MIGAS	10.000,0	10.000,0	10.000,0	10.000,0	10.000,0	0,00	10.000,0	10.000,0	100,00	
NON MIGAS	140.268,3	135.196,0	138.209,3	150.013,7	157.000,0	0,40	90.000,0	90.000,0	0,00	
NETO	64.792,8	54.804,0	76.804,4	46.690,3	41.975,7	7,30	39.927,1	23.812,2	59,60	
MIGAS	30.000,0	20.000,0	30.000,0	37.000,0	28.475,7	0,30	14.180,4	16.202,2	47,70	
NON MIGAS	34.792,8	34.804,0	46.804,4	9.690,3	13.500,0	0,00	25.746,7	7.610,0	29,50	
NEKCA PERDAGANGAN	7.071,0	5.024,4	11.040,4	4.000,7	12.000,0	0,00	0,000,0	4.200,0	200,00	
MIGAS	4.000,0	4.000,0	4.000,0	4.000,0	4.000,0	0,00	4.000,0	4.000,0	100,00	
NON MIGAS	3.071,0	1.024,4	7.040,4	0,000,7	8.000,0	0,00	0,000,0	0,200,0	0,20	

Sumber: Statistik Indonesia

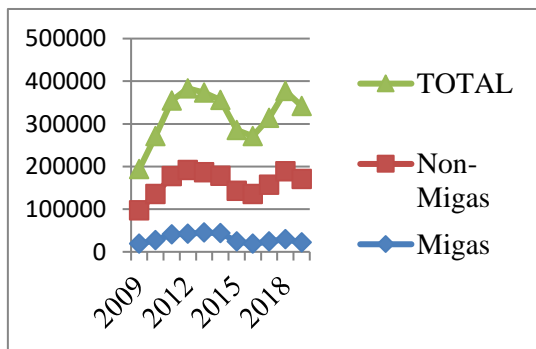
Dari Tabel neraca perdagangan di atas dapat diketahui bahwa neraca perdagangan defisit dalam artian nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor terjadi pada tahun 2018 sebesar -8,698.7 dan 2019 -3,592.7

dalam USD. Lebih lanjut digambarkan perkembangan nilai ekspor dan impor Indonesia yang disajikan dalam dua grafik berikut. Untuk nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2011 dengan nilai 162019.5 USD dari sektor non-migas, dan 41477.1 USD dari sektor migas dengan nilai total ekspor tahun 2011 sebesar 203496.6 USD. Sementara nilai ekspor terendah terjadi pada tahun 2009 dengan nilai total 116510 USD dengan pembagian dari sektor non-migas sebesar 97491.7 USD dan sektor migas sebesar 19018.3 USD.



Gambar 1. Grafik nilai ekspor dari tahun 2009-2019

Berbeda dengan grafik nilai ekspor, sajian berikut adalah grafik yang menunjukkan nilai impor dari tahun 2009-2019. Dapat disimpulkan dari grafik yang terlihat impor tertinggi berada pada tahun 2012 sebesar 191691 USD dengan rincian dari sektor non-migas sebesar 149126.6 USD dan dari sektor migas sebesar 42564.4 USD. Dan nilai impor terendah terjadi pada tahun 2009 dengan total impor 96829.2 USD dengan rincian dari sektor non-migas sebesar 77848.5 USD dan sektor migas sebesar 18980.7 USD. Dapat diketahui akibat dampak dari krisis ekonomi yang terjadi di 2008, baik ekspor maupun impor mengalami penurunan, dan menjadi tahun dengan penyumbang nilai terendah untuk aktivitas perdagangan luar negeri.



Gambar 2. Grafik Nilai Impor dari tahun 2009-2019

Tabel 3. Perbandingan Nilai Ekspor dan Impor Tahun 2009-2019

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Nilai Ekspor (diatas)	13032.3	28029.6	43477.1	38977.3	32611.3	30311.0	18865.9	11331.3	15744.4	17171.7	12504.8
Nilai Impor (dbawah)	96829.2	189807.3	354771.3	400000.0	354771.3	280000.0	280000.0	354771.3	354771.3	354771.3	354771.3

Nilai Ekspor (diatas) Nilai Impor (dbawah)

Sumber: Statistik Indonesia

Berdasarkan tabel 3 yang disajikan di atas, secara kumulatif dapat disimpulkan bahwa pada jangka waktu 2009-2019 perbandingan antara nilai ekspor masih relatif lebih tinggi dibandingkan dengan nilai impor. Hal ini berarti nilai neraca perdagangan secara kumulatif disimpulkan bernilai positif. Perkembangan ekspor neto tetap stabil, ini dikarenakan penerimaan ekspor di Indonesia lebih tinggi dari impor sehingga nilai ekspor neto positif.

Kebijakan perdagangan luar negeri Pemerintah diarahkan untuk mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Kebijakan untuk mendukung peningkatan ekspor tersebut diantaranya penyederhanaan prosedur kepabeanan, peningkatan frekuensi dan optimalisasi upaya diplomasi perdagangan baik bilateral maupun multilateral, serta mengurangi secara bertahap hambatan-hambatan dalam perdagangan luar negeri sesuai dengan komitmen internasional dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Selain kebijakan ekspor, pemerintah juga mengeluarkan kebijakan di bidang impor yang diarahkan untuk menunjang dan mendukung pertumbuhan industri dalam negeri khususnya yang berorientasi ekspor, menjaga tersedianya kebutuhan barang dan jasa, dan meningkatkan pendayagunaan devisa dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran. Upaya pemerintah meningkatkan nilai ekspor dengan mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan tersebut membuahkan hasil. Hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya nilai ekspor dan impor Indonesia dibandingkan dengan tahun sebelumnya (BPS, 2001: 13-20).

Di tengah permintaan domestik yang tumbuh melambat yang merupakan dampak dari kenaikan harga BBM pada Oktober 2005, kinerja ekspor tetap tumbuh tinggi. Ekspor barang dan jasa tumbuh lebih tinggi

dibandingkan dengan pertumbuhan impor, sehingga ekspor neto positif. Selama 2006, net ekspor memberikan sumbangan positif sebesar 1.4% terhadap pertumbuhan PDB, lebih baik dari tahun sebelumnya. Tingginya pertumbuhan ekspor dipengaruhi oleh menguatnya permintaan dunia dan tingginya harga komoditas primer (BPS, 2006: 16).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, disimpulkan bahwa perdagangan luar negeri dengan kegiatan ekspor dan impor memiliki pengaruh atau dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan teori perdagangan internasional yang dikemukakan oleh Heckscher-Ohlin yang menyebutkan bahwa Net-Ekspor atau ekspor netto merupakan salah satu faktor terpenting dari Gross National Product (GNP), sehingga dengan berubahnya nilai Net-Ekspor maka akan memberikan pengaruh terhadap perubahan dari pendapatan nasional. Dan dapat dikemukakan lebih lanjut sebagai simpulan bahwa adanya hubungan atau dampak antara ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

REFERENSI

- Case, Karl. E dan Ray. C. Fair 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Fitriani, Efi. "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *ISEI Economic Review* 3.2 (2019): 60-65.
<https://www.bps.go.id>
<https://statistik.kemendag.go.id/indonesia-trade-balance>
- Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makroekonomi Edisi Kelima. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Nasrullah. 2014. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Salvatore, D. 2014. *Ekonomi Internasional* (Indonesia). Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Heri dan Lestari, Sari. 2011. *Perdagangan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.
- Shone.R.,1988. Open Economy Macroeconomics (Theory, Policy and Evidence) University of Stirling.New York; Harvester Wheatsheaf Erlangga.
- Todaro, M. & Smith, S. 2013. *Pembangunan Ekonomi* (11th ed.). Jakarta: Erlangga
- .Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro, M. 2000. *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga* (7th ed.). Jakarta: